

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Perusahaan BUMN di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022 merupakan objek dari penelitian ini. Selama periode waktu tersebut, terdapat total 43 perusahaan BUMN yang akan diobservasi oleh peneliti. Data penelitian dikumpulkan langsung dari situs resmi perusahaan yang telah ditetapkan sebagai sampel atau dari laman daring BEI.

Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* untuk mengumpulkan data, dan menghasilkan 26 perusahaan yang memenuhi kriteria selama periode 4 tahun. Artinya, bahwa dari 43 BUMN yang ada dengan rentang waktu yang telah ditentukan, hanya 26 yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel. Peneliti menggunakan total 104 sampel berdasarkan jumlah perusahaan dan periode pengamatan.

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

26 perusahaan BUMN untuk periode 2019 hingga 2022 merupakan himpunan data oleh peneliti analisis statistik deskriptif, yang menunjukkan nilai maksimum dan minimum, *average*, serta standar deviasi dari data. Berikut adalah hasil dari analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1.

Menurut data yang tercantum dalam Tabel 4.1, penelitian ini menguji 4 variabel independen, yaitu *financial stability* (ACHANGE), sifat industri (RCVB), rasionalisasi (TATA), dan perilaku oportunistik (FCF). Selain itu, ukuran perusahaan (SIZE) digunakan sebagai variabel kontrol, dan *fraudulent financial statement* (MSCORE) merupakan variabel dependen dalam studi ini.

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ACHANGE	RCVB	TATA	FCF	SIZE	MSCORE
Mean	0.014712	-0.110577	-0.029894	0.685577	31.93269	-5.039288
Median	0.050000	0.000000	-0.022500	0.300000	32.00000	-5.179500
Maximum	1.000000	9.200000	0.118000	9.700000	35.00000	14.94800
Minimum	-5.820000	-13.80000	-0.207000	-12.70000	28.00000	-17.52300
Std. Dev.	0.602359	2.065901	0.051493	2.875657	1.981783	2.484425
Skewness	-8.768638	-2.235613	-0.267900	-0.932763	0.025965	3.888625
Kurtosis	86.44778	24.39181	4.543963	9.477273	2.152900	47.42655
Jarque-Bera	31508.05	2069.606	11.57391	196.8861	3.121194	8814.882
Probability	0.000000	0.000000	0.003067	0.000000	0.210011	0.000000
Sum	1.530000	-11.50000	-3.109000	71.30000	3321.000	-524.0860
Sum Sq. Dev.	37.37219	439.5984	0.273110	851.7484	404.5288	635.7540
Observations	104	104	104	104	104	104

Sumber: Data diolah, 2024

ACHANGE, yang menggambarkan variabel *financial stability*, pada uji statistik deskriptif ini memiliki nilai minimum -5,82000 dan maksimum 1,00000, dan standar deviasi 0,602359. Perubahan total aset terendah pada sampel yang digunakan terdapat pada Perusahaan Umum (Perum) Perumnas pada tahun 2019 dengan nilai minimum sebesar -5,82, sementara total aset tertinggi dimiliki oleh PT PLN Persero pada tahun yang sama sebesar 1,00. Rata-rata ACHANGE sebesar 0,014712, juga mengindikasikan bahwa secara rata-rata perusahaan pada sampel penelitian ini mengalami peningkatan total aset sebesar 1,47% dari tahun ke tahun.

RCVB, yang menggambarkan variabel sifat industri, pada uji statistik deskriptif ini memiliki nilai minimum -13.80000 dan maksimum 9.200000, dan standar deviasi 2.065901. Perubahan total aset terendah pada sampel yang digunakan terdapat pada PT Reasuransi Indonesia Utama pada tahun 2020 dengan nilai minimum sebesar -13,8, sementara total aset tertinggi dimiliki Perusahaan Umum (Perum) Perumnas pada tahun 2021 sebesar 9,2. Rata-rata RCVB sebesar -0.110577, juga mengindikasikan bahwa secara rata-rata perusahaan pada sampel penelitian ini mengalami peningkatan total aset sebesar 11,1% dari tahun ke tahun.

TATA, yang menggambarkan variabel nilai akrual, pada uji statistik deskriptif ini memiliki nilai minimum -0.207000 dan maksimum 0.118000, dan standar deviasi 0.051493. Perubahan total aset terendah pada sampel

yang digunakan terdapat pada PT Krakatau Steel pada tahun 2019 dengan nilai minimum sebesar -0,207, sementara total aset tertinggi dimiliki PT Danareksa (Persero) pada tahun 2019 sebesar 0,118. Rata-rata TATA sebesar -0.029894, juga mengindikasikan bahwa secara rata-rata perusahaan pada sampel penelitian ini mengalami peningkatan total aset sebesar 2,99% dari tahun ke tahun.

FCF, yang menggambarkan variabel perilaku oportunistik, pada uji statistik deskriptif ini memiliki nilai minimum -12.70000 dan maksimum 9.700000, dan standar deviasi 2.875657. Perubahan total aset terendah pada sampel yang digunakan terdapat pada Perusahaan Umum (Perum) Perumnas pada tahun 2022 dengan nilai minimum sebesar -12,7, sementara total aset tertinggi dimiliki PT Jasa Marga (Persero) Tbk pada tahun 2021 sebesar 9,7. Rata-rata FCF sebesar 0.685577, juga mengindikasikan bahwa secara rata-rata perusahaan pada sampel penelitian ini mengalami peningkatan total aset sebesar 28,56% dari tahun ke tahun.

SIZE, yang menggambarkan variabel ukuran perusahaan, pada uji statistik deskriptif ini memiliki nilai minimum 28.00000 dan maksimum 35.00000, dan standar deviasi 1.981783. Perubahan total aset terendah pada sampel yang digunakan terdapat pada PT Rajawali Nusantara Indonesia selama tahun 2019 dengan nilai minimum sebesar 28,38, sementara total aset tertinggi dimiliki PT Bank Mandiri Tbk pada tahun selama tahun 2022 sebesar 35,23. Rata-rata SIZE sebesar 31.93269, juga mengindikasikan bahwa secara rata-rata perusahaan pada sampel penelitian ini mengalami peningkatan total aset sebesar 31,93% dari tahun ke tahun.

MSCORE, yang menggambarkan variabel *fraudulent financial fraud*, pada uji statistik deskriptif ini memiliki nilai minimum -17.52300 dan maksimum 14.94800, dan standar deviasi 2.484425. Perubahan total aset terendah pada sampel yang digunakan terdapat pada Perusahaan Umum (Perum) Perumnas selama tahun 2019 dengan nilai minimum sebesar -17,52, sementara total aset tertinggi dimiliki PT Danareksa (Persero) pada tahun selama tahun 2021 sebesar 14,95. Rata-rata MSCORE sebesar -5.039288, juga mengindikasikan bahwa secara rata-rata perusahaan pada

sampel penelitian ini mengalami peningkatan total aset sebesar 503,9% dari tahun ke tahun.

4.3. Uji Prasyarat Analisis

Penelitian ini menggunakan beberapa analisis data yang dirinci ke dalam beberapa bagian sebagai berikut.

4.3.1. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tiga model analisis regresi data panel yang akan melalui proses pemilihan, diantaranya *Fixed Effect Model* (FEM), *Common Effect Model* (CEM), dan *Random Effect Model* (REM). Berikut analisa pemilihan ketiga model regresi panel data menggunakan Eviews12.



Tabel 4.2 Hasil Pemilihan Model

No	Metode	Pengujian	Indikator	Hasil	Kesimpulan
1	Uji <i>Chow</i>	CEM atau FEM	1. Jika <i>probability F</i> dan <i>Chi-Square</i> > $\alpha = 0,05$, maka uji regresi panel data menggunakan <i>Common Effect Model</i> (CEM). 2. Jika <i>probability F</i> dan <i>Chi-Square</i> < $\alpha = 0,05$, maka uji regresi panel data menggunakan <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	0,0403	Model yang digunakan adalah FEM
2	Uji <i>Hausman</i>	FEM atau REM	1. Jika <i>probability cross section random</i> > $\alpha = 0,05$, maka uji regresi panel data menggunakan <i>Fixed Effect Model</i> (FEM). 2. Jika <i>probability cross section random</i> < $\alpha = 0,05$, maka uji regresi panel data menggunakan <i>Random Effect Model</i> (REM).	0,0778	Model yang digunakan adalah REM
3	Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	REM atau CEM	1. Jika <i>probability Breusch-Pagan</i> > $\alpha = 0,05$, maka uji regresi panel data menggunakan <i>Common Effect Model</i> (CEM). 2. Jika <i>probability Breusch-Pagan</i> < $\alpha = 0,05$, maka uji regresi panel data menggunakan <i>Random Effect Model</i> (REM).	0,07695	Model yang digunakan adalah CEM

Sumber: Data diolah, 2024

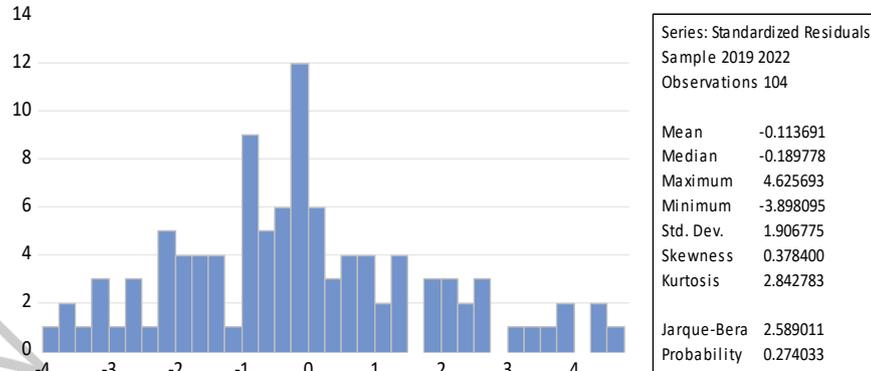
Berdasarkan hasil analisa di atas, maka model yang tepat digunakan pada penelitian ini setelah melewati proses Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier* secara berurutan adalah *Common Effect Model* (CEM)

4.3.2. Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan model estimasi yang digunakan dapat diandalkan dan memberikan hasil yang valid, maka peneliti melakukan uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini, dilakukan tiga jenis uji asumsi klasik untuk memvalidasi model sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Kriteria Jarque-Bera digunakan oleh peneliti untuk menentukan distribusi data. Batas nilai signifikansi yang ditetapkan adalah 0,05.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas (Data Olah, 2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai probabilitas *Jarque-Bera* didapati sebesar 0,274033. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terdistribusi secara normal, dan memenuhi syarat untuk melanjutkan ke proses pengujian berikutnya.

2. Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinearitas, peneliti menggunakan batas nilai minimal sebesar 0,80. Jika melebihi data dianggap memiliki masalah multikolinearitas, dan begitupun sebaliknya. Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinearitas yang dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

	ACHANGE	RCVB	TATA	FCF	SIZE
ACHANGE	1.000000	-0.138715	-0.030081	0.451472	0.136740
RCVB	-0.138715	1.000000	0.037849	-0.249444	0.015950
TATA	-0.030081	0.037849	1.000000	-0.282151	-0.168230
FCF	0.451472	-0.249444	-0.282151	1.000000	0.327602
SIZE	0.136740	0.015950	-0.168230	0.327602	1.000000

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel diatas, sehingga dapat diketahui bahwa:

1. ACHANGE dengan RCVB memiliki *correlation coefficient* sebesar -0.14 (<0,80)
2. ACHANGE dengan TATA memiliki *correlation coefficient* sebesar -0,03 (<0,80)

3. ACHANGE dengan FCF memiliki *correlation coefficient* sebesar -0,45 ($<0,80$)
4. ACHANGE dengan SIZE memiliki *correlation coefficient* sebesar 0,14 ($<0,80$)
5. RCVB dengan TATA memiliki *correlation coefficient* sebesar 0,04 ($<0,80$)
6. RCVB dengan FCF memiliki *correlation coefficient* sebesar -0,25 ($<0,80$)
7. RCVB dengan SIZE memiliki *correlation coefficient* sebesar 0,02 ($<0,80$)
8. TATA dengan FCF memiliki *correlation coefficient* sebesar -0,28 ($<0,80$)
9. TATA dengan SIZE memiliki *correlation coefficient* sebesar -0,08 ($<0,80$)
10. FCF dengan SIZE memiliki *correlation coefficient* sebesar -0,17 ($<0,80$)

Data yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan masalah multikolinearitas, dan layak untuk diproses ke pengujian berikutnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini menggunakan metode Glejser, di mana atas nilai probabilitas sebesar 0,05. Jika hasil melebihi 0,5 data tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, begitupun sebaliknya. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas yang dilakukan.

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/21/24 Time: 20:05
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 26
 Total panel (balanced) observations: 104

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.087015	3.339231	1.223939	0.2239
ACHANGE	0.236761	0.365398	0.647953	0.5185
RCVB	0.074974	0.098125	0.764064	0.4467
TATA	-2.935582	3.988812	-0.735954	0.4635
FCF	0.036427	0.085010	0.428501	0.6692
SIZE	-0.105991	0.105110	-1.008381	0.3158

R-squared	0.025018	Mean dependent var	0.810366
Adjusted R-squared	-0.024726	S.D. dependent var	1.955531
S.E. of regression	1.979560	Akaike info criterion	4.259588
Sum squared resid	384.0286	Schwarz criterion	4.412149
Log likelihood	-215.4986	Hannan-Quinn criter.	4.321395
F-statistic	0.502929	Durbin-Watson stat	2.511074
Prob(F-statistic)	0.773386		

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas, nilai probabilitas yang dihasilkan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. ACHANGE sebesar 0,5185 ($>0,05$)
2. RCVB sebesar 0,4467 ($>0,05$)
3. TATA sebesar 0,4635 ($>0,05$)
4. FCF sebesar 0,6692 ($>0,05$)
5. SIZE sebesar 0,3158 ($>0,05$)

Data dalam penelitian tidak memiliki masalah heteroskedastisitas, dan dapat melanjutkan pengujian berikutnya.

4.4. Uji Hipotesis

Evaluasi signifikansi koefisien regresi dilakukan menggunakan uji hipotesis dengan beberapa tahapan pengujian, yaitu uji koefisien determinasi, regresi data panel, koefisien regresi, uji t, dan uji F.

4.4.1. Analisis Regresi Data Panel

Peneliti melakukan analisis regresi data panel atau regresi linear berganda untuk menunjukkan bagaimana variabel independen

mempengaruhi variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari uji regresi data panel yang telah dilakukan.

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: MSCORE
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/21/24 Time: 22:19
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 26
 Total panel (balanced) observations: 104

Variable	Coefficient	Std. Error
C	-2.843254	3.828619
ACHANGE	2.177737	0.400288
RCVB	0.070190	0.107314
TATA	0.681368	4.370857
FCF	0.015285	0.093284
SIZE	-2.013740	4.363019

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel di atas, dapat diketahui model regresi data panel data yang digunakan, yaitu $-2,84 + 3,28 + 0,07 + 0,68 + 0,02 - 2,01$. Model ini menunjukkan bagaimana variabel independen seperti *financial stability*, sifat industri, rasionalisasi, dan perilaku oportunistik mempengaruhi variabel dependen dalam data yang digunakan.

Terdapat beberapa kesimpulan dari model regresi tersebut, sebagai berikut:

1. Nilai C (konstanta) sebesar -2,8 dapat diartikan bahwa tanpa adanya variabel independen yang diwakili oleh ACHANGE, RCVB, TATA, FCF, dan variabel kontrol yang diwakili oleh SIZE, maka variabel dependen yang diwakili oleh M-SCORE akan mengalami penurunan sebesar 2,8%.
2. *Coeffisien beta* ACHANGE 2,18, di mana saat variabel lain bernilai konstan, ACHANGE mengalami peningkatan 1%, dan M-SCORE meningkat 218% begitu pun sebaliknya.
3. *Coeffisien beta* RCVB 0,07, di mana saat variabel lain bernilai konstan, RCVB mengalami peningkatan 1%, dan M-SCORE meningkat 7% begitu pun sebaliknya.

4. *Coeffisien beta* TATA adalah sebesar 0,68, di mana saat variabel lain bernilai konstan, TATA mengalami peningkatan 1%, dan M-SCORE meningkat 68% begitu pun sebaliknya.
5. *Coeffisien beta* FCF adalah sebesar 0,01, di mana saat variabel lain bernilai konstan, FCF mengalami peningkatan 1%, dan M-SCORE meningkat 1% begitu pun sebaliknya.
6. *Coeffisien beta* SIZE adalah sebesar -0,02, di mana saat variabel lain bernilai konstan, SIZE mengalami peningkatan 1%, dan M-SCORE meningkat 2% begitu pun sebaliknya.

4.4.2. Uji Koefisien Determinasi

Evaluasi besarnya kontribusi variabel independen dan variabel kontrol terhadap variabel dependen, menggunakan uji koefisien determinasi. Berikut adalah hasil perbandingan uji koefisien determinasi dengan dan tanpa memasukkan variabel kontrol ukuran perusahaan.

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi tanpa Variabel Kontrol

R-squared	0.558939	Mean dependent var	26.89490
Adjusted R-squared	0.536435	S.D. dependent var	3.185262
S.E. of regression	2.168704	Akaike info criterion	4.442098
Sum squared resid	460.9211	Schwarz criterion	4.594659
Log likelihood	-224.9891	Hannan-Quinn criter.	4.503905
F-statistic	24.83825	Durbin-Watson stat	2.686128
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi dengan Variabel Kontrol

R-squared	0.273023	Mean dependent var	-5.039288
Adjusted R-squared	0.235932	S.D. dependent var	2.484425
S.E. of regression	2.171660	Akaike info criterion	4.444822
Sum squared resid	462.1787	Schwarz criterion	4.597383
Log likelihood	-225.1308	Hannan-Quinn criter.	4.506629
F-statistic	7.360954	Durbin-Watson stat	2.686747
Prob(F-statistic)	0.000007		

Sumber: Data diolah, 2024

Nilai *adjusted R-squared* berdasarkan hasil dengan variabel kontrol ukuran perusahaan adalah 0,558939 atau 55,9%. Sebaliknya, nilai *adjusted R-squared* pada model tanpa variabel kontrol hanya mencapai 0,235932 atau 23,6%. Disimpulkan bahwa dengan memasukkan variabel kontrol

seperti SIZE, model dapat menjelaskan pengaruh variabel independen yang diwakili oleh ACHANGE, RCVB, TATA, dan FCF terhadap variabel dependen yang diwakili oleh MSCORE, sebesar 55,9%. Tanpa variabel kontrol, penjelasan terhadap variabel dependen berkurang.

4.4.3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Batas nilai uji t diambil berdasarkan nilai probabilitas tiap-tiap variabel independen dan variabel control sebesar 0,05. Jika lebih kecil dari nilai tersebut maka disimpulkan memiliki pengaruh. Berikut adalah hasil dari uji signifikansi parsial yang dilakukan.

Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Dependent Variable: MSCORE
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 06/23/24 Time: 18:54
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 26
 Total panel (balanced) observations: 104
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.762256	1.069089	-4.454499	0.0000
ACHANGE	2.218598	0.136747	16.22405	0.0000
RCVB	0.019173	0.021599	0.887684	0.3769
TATA	0.817846	1.237052	0.661125	0.5101
FCF	-0.048424	0.023449	-2.065050	0.0416
SIZE	-2.020314	1.231906	-1.639991	0.1042

Sumber: Data diolah, 2024

Dapat disimpulkan pengaruh variabel independen dan variabel kontrol terhadap variabel dependen secara parsial, adalah sebagai berikut:

- ACHANGE memperoleh hasil $0,0000 < 0,05$, maka H1 diterima. Artinya, ACHANGE memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement* perusahaan BUMN Indonesia.
- RCVB memperoleh hasil $0,3769 > 0,05$, maka H2 ditolak. RCVB tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* perusahaan BUMN Indonesia.
- TATA memperoleh hasil $0,5101 > 0,05$, maka H3 ditolak. TATA tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* perusahaan BUMN Indonesia.

- d. FCF memperoleh hasil $0,0416 > 0,05$, maka H4 diterima. FCF berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* perusahaan BUMN Indonesia.
- e. SIZE memperoleh hasil $0,1042 > 0,05$, maka H5 ditolak. SIZE tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* perusahaan BUMN Indonesia.

4.4.4. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil uji signifikansi simultan (uji F) diambil berdasarkan nilai probabilitas (*F-Statistics*) dengan batas nilai 0,05. Jika nilai probabilitas kurang dari nilai tersebut maka berpengaruh secara simultan, begitu pun sebaliknya. Berikut adalah hasil dari uji F yang dilakukan.

Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

R-squared	0.639180
Adjusted R-squared	0.624601
S.E. of regression	2.141466
F-statistic	43.84367
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah, 2024

Peneliti mendapatkan hasil nilai probabilitas (*F-Statistics*) sebesar 0,000000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H6 diterima, yang berarti variabel ACHANGE, RCVB, TATA, dan FCF, bersama dengan variabel kontrol SIZE, berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan BUMN Indonesia.

4.5. Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut ini merupakan hasil pembahasan setelah peneliti melakukan berbagai proses pengujian menggunakan *software* Eviews12:

4.5.1. Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Variabel *financial stability* menggunakan rumus Achange. Uji t menunjukkan bahwa *financial stability* memiliki pengaruh pada *fraudulent financial statement*. Temuan ini *inline* dengan penelitian sebelumnya oleh Richmayati (2020), Istiyanto & Yuyetta, E. N. A. (2021), Khairi dan Alfarisi (2019), serta Purwanti et al. (2022), *financial stability* mempengaruhi *fraudulent financial statement*, dan sejalan dengan *agency theory*, di mana

manajemen mungkin terdorong untuk meningkatkan pertumbuhan aset guna memperoleh insentif, bonus, atau kompensasi eksekutif yang lebih tinggi.

Pengaruh signifikan *financial stability* terhadap *fraudulent financial statement* menunjukkan bahwa semakin besar perubahan total aset perusahaan, semakin besar pula kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*. Hal ini mungkin disebabkan oleh upaya manajemen untuk menunjukkan kinerja keuangan yang baik melalui laporan total aset, yang bisa terkait dengan kepentingan tertentu. Penelitian ini juga mendukung teori keagenan, yang menyatakan bahwa manajemen mungkin terdorong untuk meningkatkan pertumbuhan aset guna memperoleh insentif, bonus, atau kompensasi eksekutif yang lebih tinggi. Dorongan ini bisa menyebabkan manajemen untuk memastikan laporan keuangan mencerminkan pertumbuhan yang kuat, meskipun melalui praktik manipulatif.

4.5.2. Pengaruh Sifat Industri terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Sifat industri menggunakan indikator pengukuran rasio *receivable*, yaitu dengan mengurangi hasil pembagian antara total piutang pada tahun yang sedang dihitung dan total penjualannya dengan total piutang tahun sebelumnya dan total penjualannya. Uji t menghasilkan kesimpulan *fraudulent financial statement* tidak dipengaruhi.

Temuan ini *inline* dengan penelitian Nuha et al. (2021), Permatasari dan Laila (2021), serta Deliana et al. (2022), bahwa sifat industri tidak berdampak pada *fraudulent financial statement*. Tidak adanya pengaruh variabel sifat industri terhadap *fraudulent financial statement* menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan piutang perusahaan tidak mempengaruhi terjadinya *fraudulent financial statement*. Hal ini mungkin disebabkan oleh ketidakberadaan hubungan langsung antara efisiensi pengelolaan piutang dan kecurangan laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini tidak mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa *fraud* dapat terjadi karena manajemen berusaha memanipulasi pengakuan piutang untuk mendapatkan insentif, bonus, atau kompensasi eksekutif yang lebih tinggi.

4.5.3. Pengaruh Rasionalisasi terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Indikator pengukuran nilai akrual menggunakan rumus TATA (*Total Accruals to Total Assets*). Uji t menunjukkan nilai akrual tidak memengaruhi *fraudulent financial statement*. Fluktuasi harga, kondisi ekonomi serta faktor-faktor eksternal lainnya dapat memengaruhi perubahan laba yang tidak terkait langsung dengan kecurangan laporan keuangan.

Hasil ini *inline* dengan penelitian Sulaiimah et al. (2022) dan Ningsih (2022), di mana nilai akrual tidak memengaruhi *fraudulent financial statement*. Tidak adanya pengaruh rasionalisasi terhadap *fraudulent financial statement* menunjukkan bahwa kewajaran laba perusahaan tidak selalu mengindikasikan adanya *fraudulent financial statement*. Faktor-faktor eksternal seperti fluktuasi harga, perubahan regulasi pemerintah, dan kondisi ekonomi dapat mempengaruhi perubahan laba yang tidak terkait langsung dengan kecurangan laporan keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini tidak mendukung teori keagenan, yang menyatakan bahwa motivasi manajemen untuk meningkatkan laba guna mendapatkan insentif, bonus, atau kompensasi eksekutif yang lebih tinggi tidak berhubungan langsung dengan rasionalisasi yang dilakukan untuk menghindari atau melakukan kecurangan pada laporan keuangan.

4.5.4. Pengaruh Perilaku Oportunistik terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Indikator pengukuran variabel perilaku oportunistik menggunakan rumus FCF (*Free Cash Flow*). Uji t menghasilkan kesimpulan di mana perilaku oportunistik memengaruhi *fraudulent financial statement*. Tekanan yang dihadapi manajemen akibat kinerja keuangan yang menurun mungkin memicu penyelewengan wewenang untuk berperilaku curang dalam penyusunan *financial statement*.

Hasil ini *inline* dengan penelitian, Ramli dan Joe (2019), Susanto dan Pradipta (2020), serta Richmawati (2020), yang menunjukkan bahwa perilaku oportunistik memengaruhi *fraudulent financial statement*. Pengaruh perilaku oportunistik terhadap *fraudulent financial statement*

menunjukkan bahwa penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dapat meningkatkan risiko terjadinya *fraudulent financial statement*. Tekanan yang dihadapi manajemen akibat kinerja keuangan yang menurun mungkin memicu penyelewengan wewenang untuk memanipulasi laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga mendukung teori *planned behaviour*, yang menyatakan bahwa norma subjektif individu yang terlibat dalam manipulasi laporan keuangan dapat memengaruhi keputusan untuk melakukan *fraud*. Dapat disimpulkan bahwa semakin buruknya kesehatan keuangan perusahaan, norma subjektif dapat berubah sesuai dengan tekanan yang dihadapi, dan dapat memperlancar atau menghambat aktivitas kecurangan.

4.5.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Indikator pengukuran variabel ukuran perusahaan menggunakan natural log. total aset. Uji t memberikan hasil kesimpulan ukuran perusahaan tidak memengaruhi *fraudulent financial statement*. Tidak dipengaruhinya *fraudulent financial statement* menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, baik besar atau kecil, tidak mempengaruhi kecenderungan terjadinya *fraudulent financial statement*.

Hasil pengujian ini *inline* dengan penelitian Karisma Wandani (2022), Yanti & Setiawan (2019), serta Kristiana & Rita (2021), yang juga menyatakan ukuran perusahaan tidak memengaruhi *fraudulent financial statement*. Tidak adanya pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap *fraudulent financial statement* menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, baik besar atau kecil, tidak mempengaruhi kecenderungan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini dapat disebabkan oleh fakta bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dan kecenderungan melakukan kecurangan dalam laporan keuangan bersifat tidak langsung.

4.5.6. Pengaruh *Financial Stability*, Sifat Industri, Nilai AkruaI, Perilaku Oportunistik, beserta Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan secara bersama-sama terhadap *Fraudulent Financial Statement*.

Uji F simultan terhadap variabel-variabel yang digunakan oleh peneliti sebesar 0,000000 di bawah batas signifikansi 0,05. Secara bersama-sama, *financial stability*, sifat industri, nilai akruaI, perilaku oportunistik, serta variabel kontrol ukuran perusahaan memengaruhi *fraudulent financial statement*.

Uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *R-squared* 0,559. Artinya, *financial stability*, sifat industri, nilai akruaI, perilaku oportunistik, dan variabel kontrol ukuran perusahaan mampu menjelaskan 55,9% dari variasi *fraudulent financial statement* yang diamati. Sisanya, 44,1%, dari faktor dan variabel lain di luar penelitian ini. Penambahan variabel kontrol ukuran perusahaan terbukti efektif dalam meningkatkan nilai koefisien determinasi.

Hasil pengujian ini mendukung *fraud hexagon theory*, yang menyatakan bahwa berbagai faktor seperti tekanan (diukur dengan *financial stability*), peluang (diukur dengan sifat industri), nilai akruaI (diukur dengan total akruaI), kapabilitas dan ego (diukur dengan perilaku oportunistik), serta kolusi, berkontribusi terhadap terjadinya *fraudulent financial statement*.